HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN GENTAN, NGAGLIK SLEMAN.

*Hardiman

FKIP UPBJJ-UT YOGYAKARTA

Diterima: 18 Juni 2018. Disetujui: 10 Juli 2018. Dipublikasikan: Juli 2018

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran obyektif tentang hubungan masing-masing aspek kemampuan berpikir kreatif, yang meliputi aspek kelancaran, keluwesan, kerincian dan keaslian dengan prestasi belajar IPS siswa. Sedangkan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gentan, Ngaglik Sleman tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 56 orang. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan, terdapat 51 orang yang menjadi subjek penelitian. Dari subjek penelitian tersebut diperoleh data kemampuan berpikir kelancaran, keluwesan, kerincian dan keaslian dengan prestasi belajar IPS siswa. Data pertama diperoleh dengan menggunakan alat tes kemampuan berpikir kreatif, sedangkan data kedua diperoleh dengan menggunakan format nilai prestasi belajar. Selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan analisis statistik product moment untuk mengetahui derajat hubungan analisis regresi tunggal untuk mengetahui pengaruh masing-masing aspek terhadap prestasi belajar IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan sekaligus pengaruh positif yang signifikan antara aspek kelancaran dengan prestasi belajar IPS ($r = 0,3168$); (2) terdapat hubungan sekaligus pengaruh positif yang signifikan antara aspek keluwesan dengan prestasi belajar IPS ($r = 0,2872$); (3) terdapat hubungan sekaligus pengaruh positif yang signifikan antara aspek kerincian dengan prestasi belajar IPS ($r = 0,3773$); (4) terdapat hubungan sekaligus pengaruh positif yang signifikan antara aspek keaslian dengan prestasi belajar IPS ($r = 0,3614$).

Kata Kunci ; Kemampuan berpikir kreatif, Prestasi belajar IPS.

Abstract

The purpose of this study is to obtain an objective picture of the relationship of each aspect of the ability of creative thinking, which includes aspects of fluency, flexibility, detail and authenticity with student learning achievement IPS. While the method used to achieve the goal is a correlational descriptive method. The population of this study is the students of grade V SDN Gentan, Ngaglik Sleman academic year 2011/2012 which amounted to 56 people. After the selection based on the criteria specified, there are 51 orang who become the subject of research. From the subjects of this study obtained data ability to think smoothness, flexibility, detail and authenticity with student learning achievement IPS. The first data is obtained by using the creative thinking ability test tool. While the second data is obtained using the learning achievement value format. Furthermore, the data is processed by using statistical analysis of product moment to determine the degree of relation of regression analysis tunggal to know the influence of each aspect of learning achievement IPS. Hasil this study indicates that (1) there is a relationship as well as a significant positive influence between the smoothness with the achievement of learning IPS ($r = 0.3168$); (2) there is a positive correlation as well as positive influence between flexibility aspect and IPS learning achievement ($r = 0,2872$), (3) there is relation as well as significant positive influence between detail aspect and IPS learning achievement ($r = 0,3773$); (4) there is a relationship as well as a significant positive influence between the aspect of authenticity with learning achievement IPS ($r = 0.3614$).

Keywords ; Creative thinking ability, IPS learning achievement.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan Nasional diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah mencanangkan program wajib belajar sembilantahun untuk pendidikan dasar.. melalui program ini diharapkan SDM Indonesia meningkat taraf pendidikannya, minimal pendidikan setingkat SMP. Dengan demikian kemampan mereka di masa yang akan datang lebih tinggi, baik dalam hal kecerdasan, ketrampilan, maupun kreatifitasnya. Lebih dari itu tanggung jawab kemandirian dan produktivitasnya pun lebih teradalkan untuk menunjang peningkatan pembangunan nasional.

Aspek kreatif sebagai salah satu indicator kualitas SDM di Indonesia (Atmojo, S.E, 2018). Dalam bidang IPS di SD, materi-materi pengajaran disajikan dalam bentuk integral, artinya disajikan dalam satu kesatuan tanpa dipilah-pisahkan atas sub-sub bidang studinya seperti geografi, sejarah, ekonmi, sosiologi, antropologi, hokum, politik, kependudukan dan lingkungan hidup (Sukiman 1993 :7) dalam penyampaian pembelajaran tentu perlu yang namanya strategi pembelajaran dalam memahami pelajaran tersebut. Tuntutan untuk memahami fakta, konsep dan menemukan jalinan tersebut sangat dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif anak.. sehubungan dengan hal di atas kemampuan berpikir kreatif dalam pengajaran IPS diSD dikembngkan dengan digunakannya

pendekatan integrative dan structural serta pengajaran yang

bervariasi sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penelitian ini sengaja mengambil objek di SD dengan pertimbangan ; 9a) kesesuaian dengan bidang peneliti (b) karakteristik materi IPS SD yang Unik (c) karakter siswa SD yang masih memerlukan bimbingan (c) kemampuan berpikir kreatif (d) kemudahan peneliti dalam mengambil data (reputasi SD tersebut yang sangat menonjol baik di bidang ekstrakurikuler dan lain lain.

2. Rumusan Masalah

- a. Adakah hubungan antara kemampuan dan berpikir kratif aspek kelancaran dan prestasi belajar sisa SD.?
- b. Adakah hubungan antara kemampuan dan berpikir kratif aspek keluwesan dan prestasi belajar sisa SD.?
- c. Adakah hubungan antara kemampuan dan berpikir kratif aspek kelrincian dan prestasi belajar sisa SD.?
- d. Adakah hubungan antara kemampuan dan berpikir kratif aspek keaslian dan prestasi belajar sisa SD.?

3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui hubungan antara kemampuan dan berpikir kratif aspek kelancaran dan prestasi belajar sisa SD.?
- b. Mengetahui hubungan antara kemampuan dan berpikir kratif aspek keluwesan dan prestasi belajar sisa SD.?
- c. Mengetahui hubungan antara kemampuan dan berpikir kratif

- aspek kelrincian dan prestasi belajar siswa SD.?
- d. Mengetahui hubungan antara kemampuan dan berpikir kreatif aspek keaslian dan prestasi belajar siswa SD.?
4. Kajian Teori
- a. Konsep Pengajaran IPS diSD
Menurut Maxim (1987;41) mengemukakan bahwa yang dimaksud IPS adalah aplikasi dari konsep-konsep, generalisasi-generalisasi dan metode metode inkuiri yang terhubung dengan ilmu-ilmu social yang bervariasi untuk tujuan memmbantu anak-anak belajar memahami diri mereka sendiri,orang lain, lingkungan mereka. Pembelajaran IPS SD adalah (a) IPS merupakan bidang studi di SD (b) bahan kajian IPS mencakup kehidupan social (c) bahan kajian berupa fakta,konsep dangeneralisasi (d) tujuannya untuk membantu anak/ siswa memahami dirinya.
- Kehadiran IPS ini dilatari oleh keinginan para pakar pendidikan untuk “membekali” para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupanmasyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga.
- Pengajaran IPS merupakan rangkaian dua proses kegiatan, yaitu belajar mengajar. Belajar merujuk kepada aktifitas yang dilakukan siswa sebagai subjek yang menerima pelaaran (dalam hal ini ips) baik siswa maupun guru aktif melakukan kegiatan sesuai dengan peran dan fungsinya.
- b. Tujuan pengajaran IPS
Tujuan instruksional adalah sebagai berikut siswa memahami alam dan kehidupan bermasyarakat Indonesia.
- c. Ketrampilan Dasar Penagajaran IPS
Iman Sukirman (1993:7-9) mengemukakan bahwa ketrampilan dssar yang dikemabngkan di SD adalah sebagai berikut ;
(1) Keterampilan mengumpulkan keterangan (2) mencatat data (3) menafsirkan data (4) menyajikan penemuan (5) menilai informasi (6) membuat kesimpulan (7) menerapkan penemuan dalam situasi baru.
- d. Bahan pengajaran IPS
Bahan pengajaran menurut DjajaSuradisastra (1991:4) adalah (1) manusia dengan manusia (2) manusia dengan masyarakat (2) manusia dengan lingkungan (3) Manusia dengan Tuhannya.. adpun ruanglingkupnya adalah ruang lingkup IPS adalah keluarga, masyarakat, uang, tabungan, pajak, ekonomi, kepulauan,Negara dan pengenalan kawasan dunia. Kemudian mengenai ruang lingkup sejarah melkiputi tokoh dan prasasti, bangunan sejarah, zaman penjajahan dn masa kemerdekaan.
- e. Kemampuan berpikir kreatif adalah
- f. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan seserang dalam mengemukkann, mengemabngkan dan memadukan gagasan atau ide ide

baru yang berguna berkaitan dengan masalah yang dihadapi IPS. Masalah tersebut dapat berupa sejumlah persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka atau persoalan yang sengaja mengkondisikan, seperti tes atau latihan kemampuan berpikir kreatif,

Unsure – unsure kreatif antara lain (1) kemampuan berpikir kritis (2) kepekaan jiwa (3) bakat (4) daya imajinasi (Roekhan 1991; 1-8) kemudian mengenai ciri-ciri pribadi yang kreatif adalah ketekunan dalam menjalankan tugas atau mengerjakan suatu pekerjaan yang ditanganinya, kedua memiliki toleransi yang sangat kuat terhadap ketidakjelasan, ketiga memiliki pusat pengendalian dalam diri, keempat mampu mengambil resiko secara fisik, intelektual dan emosional. Kelima lebih mampu menghibur diri kebosanan. Keenam lebih kuat daya khayalnya dalam kehidupannya, ketujuh lebih mampu memfokuskan kreatifitasnya, kedelapan memiliki daya untuk mengadopsi strategi pemecahan masalah yang bersifat personal, kesembilan memiliki kemampuan melihat hubungan yang kompleks, kesepuluh mampu membuat batasan, kesebelas memiliki daya inovatif yang tinggi.

Tahap tahap kreativitas antara lain yang pertama adalah tahap persiapan, kedua inkubasi, ketiga adalah iluminasi yaitu tahap penemuan saat inspirasi yang tadi diperoleh mulai

dikelola. Keempat adalah tahap verifikasi adalah perbaikan

Adapun mengenai aspek-aspek kemampuan kreatif menurut Moeslichatoen (1988:7-8) yaitu mencakup empat aspek (1) aspek kelancaran, (2) aspek keluwesan, (3) aspek kerincian (4) aspek keaslian. Kemudian mengenai ukuran berfikir kreatif seseorang dapat diukur berdasarkan tiga kerangka acuan yaitu (1) tingkat perseorangan (2) tingkat kelompok (3) tingkat lingkungan masyarakat.

Indikator kemampuan berfikir kreatif adalah pertama indikator aspek kelancaran adalah banyaknya ide yang dikemukakan, kedua aspek keluwesan banyaknya ide yang berbeda, ketiga indikator aspek kerincian. Keempat indikator aspek keaslian yaitu kejaringan pemunculan ide.

5. Metodologi Penilaian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen tes yaitu berupa tes kemampuan berpikir kreatif. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan berpikir kreatif, kedua yaitu dokumentasi yaitu mengumpulkan data prestasi belajar siswa. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa.

Teknik analisis data menggunakan product moment

PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Dari hasil pengujian diketahui bahwa aspek-aspek dalam kemampuan berpikir

kreatif yang mencakup aspek kelancaran, keluwesan, kerincian dan keaslian memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar IPS siswa. Sedangkan dari hasil analisis regresi diketahui bahwa hubungan masing-masing aspek dengan prestasi belajar IPS bersifat linier peningkatan nilai pada masing-masing aspek akan melibatkan terjadinya peningkatan nilai prestasi belajar IPS secara proporsional. Dengan demikian kemampuan berpikir kreatif di bidang IPS dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi belajar IPS siswa. Di sisi lain rendahnya derajat hubungan pada aspek keluwesan itu menunjukkan bahwa aspek tersebut kurang berperan dalam menunjang prestasi belajar IPS. Rendahnya skor rata-rata pada aspek keluwesan itu dapat dikaitkan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas VSD. Jika dihubungkan dengan klasifikasi tingkat perkembangan kognitif menurut piaget maka tingkat berpikir siswa kelas V SD termasuk pada tingkat operasional konkrit, maksudnya pada tingkat ini pemikiran siswa masih terbatas mengenai hal-hal yang konkrit dan akan kesulitan apabila mengeneralisasi lebih dari itu. Demikian juga kemampuan mereka dalam

mengklasifikasikan fakta-fakta dan konsep-konsep yang bersifat abstrak masih sangat terbatas.

PENUTUP

1. Hubungan antara kemampuan berpikir kreatif aspek kelancaran dengan belajar IPS siswa kelas V SD sangat signifikan dibuktikan dengan koefisien korelasi 0.03168. Sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hubungan tersebut linier
2. Hubungan antara kemampuan berpikir kreatif aspek keluwesan dengan belajar IPS siswa kelas V SD sangat signifikan dibuktikan dengan koefisien korelasi 0.2872. Sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hubungan tersebut linier.
3. Hubungan antara kemampuan berpikir kreatif aspek kreatif dengan belajar IPS siswa kelas V SD sangat signifikan dibuktikan dengan koefisien korelasi 0.3773. Sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hubungan tersebut linier
4. Hubungan antara kemampuan berpikir kreatif aspek keaslian dengan belajar IPS siswa kelas V SD sangat signifikan dibuktikan dengan koefisien korelasi 0.03164. Sedangkan hasil

analisis regresi
menunjukkan bahwa
hubungan tersebut linier

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, S. E., & Kurniawati, W. (2018). Model Pembelajaran Tematik Bervisi Science, Environment, Technology and Society Dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 7(1).
- Iman Sukirman. 1993. meningkatkan ilmu pengetahuan sosial (Makalah) Badung. Depdikbud provinsi Jawa barat
- Moeslichatoen R. 1988. Peningkatan kreativitas pribadi. Malang
- Roekhan. 1991. Menulis kreatif dasar petunjuk penerapannya. Malang
- Sudjana Nana 1987. Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung. Sinar Baru